

FASILITAS OBJEK WISATA PADA DESA PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR

Oleh : **Martia Gustika**

Email : martiagustika752@gmail.com

Pembimbing: Febri Yuliani

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The tourism object of Pariangan Village is a village located in Pariangan District, Tanah Datar Regency, West Sumatra Province which is quite well-known and has the potential to become a tourist village destination as well as a place where domestic and foreign tourists from various regions can see first hand the traditional Minangkabau specialties. still adhere to the tradition until now. There is potential in the village. Development of Pariangan Village Facilities. The government and other institutions want to improve the facilities in the village so that they are more optimal in the process so that tourists will get their own satisfaction so that they can increase the number of tourist visits. This study aims to find out how to find out the constraints, conditions and management plans in the tourism object facilities of Pariangan village. This study used descriptive qualitative method. Concept This study uses the theory of facilities. In collecting data, researchers used interview techniques, observation, documentation using key informants and supporting sources as data information. The subjects of this study were the Head of Tourism, Youth, Sports and Tourism of Tanah Datar Regency and Pokdarwis. Analysis of the research data was carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

Keywords: *Facilities and Tourism Objects of Pariangan Village*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Tanah Datar dikenal dengan Luhak Nan Tuo salah satu sebuah daerah di Sumatera Barat yang terkenal dengan khas adat minkabau dan budayanya yang menjadi daerah yang bertujuan untuk pengunjung domestic maupun mancanegara. Kabupaten Tanah Datar juga memiliki keunikan objek wisata yang perlu dimanfaatkan dalam suatu kawasan destinasi wisata alam, budaya, dan buatan manusia. Kawasan objek wisata tersebut yaitu, Istana Basa Pagaruyung, Bukit aua sarumpun, Panorama Patah Tabek, panorama puncak pato, Danau Singkarak, Desa Terindah Pariangan dan masih banyak lagi lainnya.

Desa Pariangan suatu kawasan yang terletak di Kabupaten Tanah Datar dan tidak jauh dari kota budaya yaitu Batusangkar. Desa ini merupakan Nagari Minangkabau yang tertua, asal mula nama Pariangan tercatat dalam arsip sejarah Minang dahulu kala, berawal dari kejadian saat masyarakat berburu rusa kijang, namun masyarakat atau tidak berhasil menangkap tanduk emas. Akhirnya masyarakat menginformasikan kepada Sri Maharaja Dirajo adanya rusa bertanduk emas dan Sri Maharaja Dirajo berpesan kepada masyarakat untuk tidak mengejar kemudian, seekor rusa bertanduk emas terperangkap di desa tersebut. Karena kasus ini dimana tempatnya adalah Kemudian disepakati sebutan paurungan diubah dengan pariangan dimana kawasan objek desa wisata sebagai sarana hiburan wisatawan atau pengunjung.

Desa Pariangan mempunyai keunikan serta keindahan alam dan

budaya yang dimiliki secara permanen, semenjak tahun 2012, Desa Pariangan ini juga ditunjuk sebagai salah satu dari lima desa terindah di dunia oleh media travel AS yaitu Travel Budget. Ditunjukkanya Desa Tuo Pariangan sebagai desa terindah di dunia akan berdampak positif bagi kawasan Desa Tuo Pariangan karena keunikan alam atau budayanya serta kawasan pedesaan yang sangat potensial untuk memenuhi permintaan target pasar pariwisata.

Tabel 1.2
Data Kunjungan Wisatawan Desa
Pariangan
Kabupaten Tanah Datar

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2018	244.334
2	2019	245.391
3	2020	41.665
4	2021	691.161
5	2022	695.292

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan dari Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa Nagari Pariangan mulai menjadi sangat terkenal dan banyak wisatawan yang datang ke objek wisata pariangan. Selama tahun 2018, Pariangan kedatangan wisatawan sebanyak 244.334 wisatawan, dimana 1.057 diantaranya adalah wisman. Kemudian pada tahun 2019, kedatangan 245.391 wisatawan, termasuk didalamnya 406 wisman. Akibat Covid-19 sepanjang tahun 2020 berjumlah 41.665 wisatawan,

yang 207 orang diantaranya wisman. Pada tahun 2021 Desa Pariangan kedatangan wisatawan sebanyak 691.161 pengunjung, sedangkan wisatawan mancanegara berjumlah 16 pengunjung. Pada tahun 2022 Desa Pariangan kedatangan wisatawan sebanyak 695.292 pengunjung.

Partisipasi dalam program pengembangan fasilitas pada objek desa wisata pariangan yang berunsur kemasyarakatan dapat melebihi keuntungan bagi masyarakat. Dengan permasalahan yang dimiliki dapat digambarkan sebagai bentuk fasilitas yang belum optimal untuk menonjolkan kawasan objek desa wisata. Desa Pariangan Kabupaten Tanah Datar yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) ini juga butuh perhatian khusus dari pemerintah daerah dan pihak swasta yang dapat membantu pelaksanaan untuk fasilitas yang akan di perbaiki tetapi hanya saja juga ada terdapat kendala dari masyarakat setempat.

Tabel 1.3
Fasilitas Objek Wisata Desa
Pariangan Kabupaten Tanah
Datar

No	Fasilitas	Kondisi Fasilitas
1	Pintu Masuk	Terawat
2	Areal Parkir	Kurang luas
3	Tempat makan	Terawat
4	Penunjuk arah	Kurang Terawat
5	Toilet	Terawat
6	Tempat Sampah	Kurang

		banyak
7	Musholla	Terawat
8	Gazebo	Terawat
9	Penginapan	Terawat
10	Spot Foto	Terawat

Sumber: Observasi, 2022

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Desa Pariangan terlihat bahwa terdapat fasilitas yang menunjang di objek wisata Desa Pariangan seperti adanya tempat parkir yang sempit, tempat sampah yang kurang, Toilet, Mushola, gazebo, tempat makan, homestay, penunjuk arah, serta spot foto, dimana sebagian fasilitas tersebut terdapat perbaikan serta penambahan agar lebih mudah pengunjung saat berkunjung nantinya. Perencanaan yang dilakukan di Objek wisata Desa Pariangan sudah di koordinasi oleh pemerintah dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dan juga sudah ada kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Perencanaan yang dilakukan belum optimal karena ada permasalahan dari objek Desa Pariangan yang merupakan faktor penghambat dalam pengembangan fasilitas tersebut.

Maka dari pada itu perlu arahan bagi pengelola terhadap pemerintah untuk dapat memberikan apa yang dibutuhkan pada objek wisata Desa Pariangan dan pengembangan fasilitas ini agar segera dilaksanakan serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan dapat meningkatkan kepuasan wisatawan terhadap fasilitas di objek wisata demi kenyamanan wisatawan. Oleh sebab itu dilakukanlah penelitian dengan

judul “Fasilitas Objek Wisata Pada Desa Pariangan Kabupaten Tanah Datar”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Kondisi Fasilitas Objek Wisata Desa Pariangan Kabupaten Tanah Datar?
2. Apa saja Kendala Dalam Pengembangan Fasilitas Objek Wisata Desa Pariangan Kabupaten Tanah Datar?
3. Rencana Apa Yang Dilakukan Pengelola Dalam Pengembangan Fasilitas Untuk Meningkatkan Jumlah Wisatawan di Objek Wisata Desa Pariangan.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengembangan Pariwisata

Menurut pendapat Bakaruddin (2008) pengembangan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh penduduk dalam penerapan untuk melakukan peningkatan dalam suatu kawasan wisata. Pengembangan pariwisata mempunyai tujuan untuk memberikan keuntungan baik bagi pengunjung maupun masyarakat lokal, demikian itu pengembangan pariwisata dilakukan secara tepat dapat memberikan pengaruh yang besar dan kepuasan bagi pengunjung yang dapat menaikkan kehidupan masyarakat lokal.

Pengembangan destinasi wisata dapat tumbuh dan berkembang secara positif berupa memanfaatkan eksistensi destinasi wisata. Peran warga setempat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

1. Masyarakat setempat desa yang mempunyai lahan di objek bisa terbangun, sehingga mereka terus mengolah tanah untuk mendukung pertumbuhan produk-produk pertanian, yang menjadikan pusat daya tarik pariwisata. Yang kedua, untuk

meningkatkan rasa solidaritas dan kemauan memperoleh administrasi umum daerah.

2. Keterlibatan masyarakat desa setempat dalam suatu kegiatan pasar pariwisata yang berlangsung dengan pekerjaan baik pertanian maupun jasa pariwisata, tour guide, dll. Meskipun itu, manajer harus bertindak dan berusaha untuk dapat mengembangkan pendidikan dan keterampilan karyawan dengan tujuan pencapaian masa depan tentang masalah ini.
3. Menata sarana dan tempat bagi masyarakat desa di sekitarnya untuk menjual hasil pertanian, kerajinan tangan dan cinderamata, sehingga dapat mengenalkan makanan khas daerah dan sekaligus meningkatkan pendapatannya. Selain itu, penampilan benda-benda seni dan budaya lokal dapat disuguhkan kepada wisatawan.

2.2 Fasilitas Objek Wisata

Menurut Spillane dalam (Marhanah dan Wahadi, 2016), fasilitas dikelompokkan dalam tiga bagian, yaitu:

- 1). Fasilitas utama adalah dimana dibutuhkan dan diperlukan dalam proses berwisata bagi pengunjung yang berada di kawasan wisata.
- 2). Fasilitas pendukung adalah bentuk fasilitas tambahan bagi pengunjung untuk memenuhi semua kebutuhan mereka tepat waktu saat mengunjungi.
- 3). Fasilitas penunjang adalah fasilitas tambahan yang sesuai dengan fasilitas fisik membuat wisatawan lebih betah.

2.3 Desa Wisata

Pendapat Atmoko (2014), kawasan desa wisata adalah kawasan yang mempunyai keistimewaan tersendiri serta atraksi yang mempunyai keunikan baik dari segi ciri kondisi lingkungan yang memadai pedesaan maupun kehidupan yang harmonis dalam bermasyarakat, dan de mikian telah berhasil menjaadikan atraksi melalui perubahan jasa penunjang pariwisata, hal ini mengharapkan dengan adanya kesesuaian istilah pemerataan wisata yang berkelanjutan. Kesesuaian ini dapat menjadikan pelayanan pariwisata lebih berharga bagi masyarakat setempat, dan juga bisa berdampak baik dari segi budaya serta potensi yang dimiliki tersendiri.

Menurut Astuti (2012) menjelaskan bahwa kawasan objek desa wisata yang menawarkan keterlibatan antara keaslian objek desa wisata dengan berbagai aspek kehidupan yang fundamental, kegiatan masyarakat, maupun organisasi pada kawasan objek desa wisata serta mampu menjadikan atraksi kawasan objek desa wisata.

Menurut Hermawan (2016) berpendapat bahwa, kawasan objek desa wisata adalah bagian dari Kabupaten yang bersangkutan dengan keunikan potensi budaya lokal seperti warisan dari para nenek moyang, wisata religi, alam yang sejuk,serta makanan khas desa wisata yang mampu menjadikan berbagai bentuk atraksi wisata berhubungan dengan keinginan maupun tujuan dengan tercapainya kepentingan sosial budaya dalam kehidupan bermasyarakat. Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kawasan wisata merupakan kawasan objek desa wisata yang mempunyai ciri khas tertentu seperti,

keunikan, kearifan lokal dalam berbagai bentuk kehidupan yang dikelola menjadikan salah satu bentuk atraksi untuk menarik minat kunjungan pengunjung untuk memanfaatkan waktu luang dengan tujuan bersenang-senang serta menikmati pemandangan di suatu kawasan objek wisata.

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini yang akan digunakan sebagai penelitian adalah Deskripsi Kualitatif. Dimana data yang berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan, subjek penelitiannya dari narasumber, variabel tidak dapat di sebuah proses dan peristiwa. Pengertian Kualitatif juga diartikan bentuk penelitian yang menimbulkan data deskripsi tentang lisan maupun tertulis, ataupun perbuatan yang diketahui oleh orang yang meneliti (Taylor dan Bogdan 1984).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dibutuhkan untuk melakukan selama 6 bulan mulai dari Maret – September 2022. Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Desa Pariangan Kabupaten Tanah Datar, dengan pusat data Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Datar. Alasan peneliti melakukan penelitian disini, untuk mengetahui kemajuan dalam pengembangan objek wisata serta mampu membentuk daya tarik wisata.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Dalam penelitian ini informasi utama diperoleh dengan cara wawancara,

pengumpulan data secara langsung mengenai tempat wisata dengan cara tanya jawab kepada staf Parpora (Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar) dan, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Peneliti juga memperoleh informasi melalui observasi langsung untuk melihat bagaimana cara pengembangan fasilitas desa terindah Pariangan serta kendala dalam pengembangan fasilitas tersebut.

b. Data Sekunder

Dari penelitian ini data yang sudah diolah sebelumnya yang dimanfaatkan oleh dinas pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten tanah datar. Data sekunder yang peneliti peroleh yaitu internet, hasil dokumentasi, jurnal-jurnal laporan dan arsip yang digunakan sebagai pelengkap dalam pelaksanaan peneliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung pada Pengembangan Fasilitas Objek Wisata Desa Terindah Pariangan Kabupaten Tanah Datar, yaitu dengan melihat bagaimana Pengembangan fasilitas objek wisata yang dilakukan oleh pihak pengelola objek wisata tersebut serta kendala yang di dapatkan dalam pengembangan tersebut. Selain itu peneliti melakukan

observasi terhadap aktivitas-aktivitas di Objek Wisata Desa Terindah Pariangan Kabupaten Tanah Datar, dan peneliti juga melihat Tanya jawab kepada staf parpora, pokdarwis serta aktivis yang lain untuk memperluas liputan kepada peneliti. Peneliti melihat melalui observasi langsung untuk melihat bagaimana cara pengembangan fasilitas desa Pariangan serta kendala dalam pengembangan fasilitas.

b. Wawancara

Sumber yang di wawancarai penelitian ini yaitu pihak Kelompok Sadar Wisata Objek Wisata Desa Terindah Pariangan dan pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar, tujuannya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas serta akurat mengenai pengembangan fasilitas di kawasan objek wisata tersebut serta kendalanya.

c. Dokumentasi

Dengan penelitian ini, penulis dapat mengumpulkan data sebagai bukti atau keterangan berupa foto mengenai segala hal atau kegiatan yang berkaitan di Objek Wisata Desa Terindah Pariangan Kabupaten Tanah Datar Sumatra Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Tanah Datar

Kabupaten Tanah Datar atau dikenal juga dengan Luhak Nan Tuo merupakan sebuah daerah di Sumatera Barat yang terkenal dengan adat dan budayanya yang menjadi daerah yang bertujuan untuk para wisatawan mancanegara. Tanah Datar saat ini memiliki keunikan objek wisata yang perlu dimanfaatkan dalam suatu kawasan destinasi wisata alam, budaya, dan buatan manusia.

4.2 Profil Pariangan

Daerah Pariangan menuai pujian pasca media pariwisata dari New York Sebuah majalah pariwisata bergengsi di Amerika Budget Travelers pada tahun 2012 dinobatkan Desa Pariangan sebagai desa terindah di dunia. Pada Tahun 2022 Desa Pariangan ini mendapatkan penghargaan sebagai desa wisata yang mulai berkembang pada acara ADWI di Kemenparekraf.

4.3 Kawasan Objek Wisata Desa Pariangan

Desa Pariangan ini merupakan sebuah desa yang dimenangkan dengan pemandangan alam yang menawan. Sawah berundak yang hijau mendominasi panorama desa ini. Selain itu, karena kondisi kawasan yang cukup tinggi, desa ini juga memiliki udara yang sejuk. Perpaduan keindahan alam dan kondisi yang menenangkan menjadikannya desa terindah di dunia. Selain wisata alam, desa ini juga memiliki banyak peluang wisata lainnya, seperti budaya, seni dan kuliner.

4.4 Kelembagaan Objek Wisata Desa Pariangan

Kawasan Objek Wisata Desa Pariangan dikelola oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar. Pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar menetapkan beberapa orang untuk mengkoordinasi Objek Wisata Desa Pariangan sehingga bisa mengembangkan fasilitas yang ada di Objek Wisata Desa Pariangan lebih optimal. Mempunyai tugas masing-masing yang sudah ditetapkan oleh Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga.

4.5 Fasilitas Objek Wisata Desa Pariangan di Kabupaten Tanah Datar

1. Fasilitas Utama

a. Gerbang Pintu Masuk

Pada objek wisata desa Pariangan sudah memiliki gerbang pintu masuk dengan gerbang pintu keluar yang sama. Penulis simpulkan bahwa salah satu fasilitas utama untuk objek wisata yaitu gerbang masuk dan keluar yang disebut Gapura sangat sangat menarik dalam pembangunan infrastruktur yang ada di Destinasi Objek Wisata Desa Pariangan ini bangunannya sudah bagus dan juga terawat.

b. Puncak Mortir

Seperti kawasan pedesaan, di desa ini memiliki salah satu objek desa wisata yang menarik seperti pemandangan hijau yang luas, indah dan juga sejuk. Pemukiman di pariangan tidak terlalu padat. Di kiri dan kanan terdapat hamparan sawah, bukit-bukit serta pemandangan alami yang indah menyejukkan mata. Sepanjang jalan bisa menikmati pemandangan lepas yang

sebenarnya memang memukau wisatawan untuk melihat langsung situasi di desa pariangan.

Untuk menjaga kelestarian alam masyarakat harus lebih menjaga kebersihan lingkungan di sekitar area objek wisata agar tetap terjaga kebersihan lingkungan sehingga wisatawan merasa nyaman saat berkunjung ke Desa Pariangan.

2. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung yang ada di objek wisata ini seperti toilet, tempat sampah, tempat makan, tempat parkir, musholla, gazebo, papan penunjuk arah, transportasi dan spot foto dimana diantara kondisi semua ada perlu perbaikan dan penambahan yaitu tempat sampah, perluasan tempat parkir sehingga wisatawan tidak kesulitan saat berkunjung.

3. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang di objek desa wisata ini yaitu penginapan dan tempat oleh-oleh dimana dengan kondisinya sudah bagus dan tentunya terpenuhi bagi wisatawan saat diperoleh dan digunakan.

4.6 Kondisi Fasilitas Objek Wisata Desa Pariangan

a. Fasilitas Utama

1). Gerbang Pintu Masuk

Pada objek wisata desa Pariangan sudah memiliki gerbang pintu masuk dengan gerbang pintu keluar yang sama. Penulis simpulkan bahwa salah satu fasilitas utama untuk objek wisata yaitu gerbang masuk dan keluar yang disebut Gapura sangat menarik dalam pembangunan infrastruktur yang ada di Destinasi Objek Wisata Desa Pariangan ini bangunannya sudah bagus dan juga terawat.

2). Puncak Mortir

Seperti kawasan pedesaan, di desa ini memiliki salah satu objek desa wisata yang menarik seperti pemandangan hijau yang luas, indah dan juga sejuk. Pemukiman di pariangan tidak terlalu padat. Di kiri dan kanan terdapat hamparan sawah, bukit-bukit serta pemandangan alami yang indah menyejukkan mata. Sepanjang jalan bisa menikmati pemandangan lepas yang memang memukau wisatawan untuk melihat langsung situasi di desa pariangan.

Untuk menjaga kelestarian alam masyarakat harus lebih menjaga kebersihan lingkungan di sekitar area objek wisata agar tetap terjaga kebersihan lingkungan sehingga wisatawan merasa nyaman saat berkunjung ke Desa Pariangan.

b. Fasilitas Pendukung

1) Toilet

Toilet yang tersedia di Objek Wisata Desa Tuo Pariangan ini sudah memadai, bangunan yang kokoh ada wc untuk difabel, air bersih serta kaca, tetapi toilet tersebut kurang bersih.

2) Tempat Sampah

Kondisi tempat sampah pada Objek Wisata Desa Pariangan ini masih kurang, sehingga pengunjung membuang sampah sembarangan sehingga mengakibatkan kawasan objek wisata jadi kotor. Masyarakat setempat juga kesulitan untuk pembuangan limbah sampah.

3) Tempat Parkir

Kondisi tempat parkir di Objek Wisata Desa Tuo Pariangan masih sempit sehingga wisatawan yang

berkunjung kesulitan untuk meletakkan kendranya sebab di desa ini kekurangan lahan tanah untuk pembangunan penambahan tempat parkir.

4) Musholla

Kondisi masjid pada Objek Wisata Desa Terindah Pariangan ini sudah cukup baik, bangunan yang bersih, hanya saja tempat wudhu yang kurang memadai dengan kondisi yang sempit dan juga tersedia air bersih yang mengalir, di dalam masjid tersebut sudah tersedia perlengkapan sholat.

5) Tempat Makan

Di kawasan Objek Wisata Desa Pariangan sudah banyak tersedia tempat makan sehingga wisatawan yang berkunjung tidak kesulitan untuk mencari tempat makan. Tempat makan tersebut yang tersedia langsung dari masyarakat setempat. Kondisi kedai tersebut juga cukup memadai dengan makanan khas desa wisata Pariangan tersebut.

6) Gazebo

Kondisi gazebo pada Objek Wisata Desa Pariangan terawat dengan baik bangunan yang kokoh, dan juga kebersihannya terjaga.

7) Penunjuk Arah

Papan penunjuk arah di Objek Wisata Desa Pariangan ini sudah baik tetapi masih kekurangan petunjuk arah karena tidak terawat lagi oleh pengelola sehingga butuh perbaikan lagi.

8) Transportasi

Di Objek Wisata disini menggunakan transportasi darat dimana kendraan roda dua yang dimiliki masyarakat pengelola setempat untuk mengunjungi tempat atraksi wisata.

9) Spot Foto

Tempat foto di kawasan desa terindah Pariangan ini sudah cukup memadai, aman serta bangunan yang kokoh dengan hamparan sawah serta pemandangan yang indah, sejuk disekelilingnya.

c. Fasilitas Penunjang

1) Homestay

Penginapan yang ada di Objek Wisata Desa Pariangan sudah cukup baik dan mencukupi untuk wisatawan yang berkunjung.

2) Tempat Belanja

Tempat Berbelanja di Objek Wisata Desa Pariangan ini sudah cukup banyak dimana usaha tersebut dibuat langsung oleh masyarakat setempat.

4.7 Kendala Dalam Pengembangan Fasilitas Objek Wisata Desa Pariangan

1). Lahan

Masyarakat tidak dapat memberikan tanahnya karena itu salah satu tanah yang tidak dapat dibagikan untuk mengelola fasilitas desa wisata di objek wisata pariangan. Dari pendapat tokoh adat mengenai lahan menuju objek wisata desa terindah pariangan tersebut yaitu mereka hanya bisa memanfaatkan potensi yang ada di desa wisata tersebut dengan cara seadanya saja, karena itu permasalahan yang ada di desa wisata dimana akses menuju objek

tersebut dominan cukup sempit, dan untuk pembangunan berkelanjutan dari pemerintah sudah ada perencanaan tetapi dari tokoh adat dan masyarakat hanya bisa memanfaatkan potensi yang seadanya untuk wisatawan yang berkunjung.

2). Masyarakat Kurang Antisipasi

Inisiatif masyarakat yang kurang mendukung dalam melakukan dengan tahap awal dari permasalahan yang dihadapi dari masyarakat sehingga pelaksanaan hasil tidak hanya berpartisipasi dalam penyusunan program pembangunan, dengan cara memutuskan persetujuan dari masyarakat yang menyetujui dengan membagikan lahannya.

3). Kekurangan Tempat Sampah

Dari Pemerintah Kabupaten lebih memperhatikan kawasan objek wisata tersebut dalam memberikan bantuan atas kekurangan yang terdapat di destinasi untuk dapat memberikan tempat sampah di tiap objek kawasan supaya lingkungan juga terawat bersih dan tidak ada lagi sampah-sampah yang berserakan di sekeliling lingkungan, sehingga masyarakat setempat dan wisatawan juga merasa nyaman saat di dalam lingkungan tersebut.

4.8 Rencana Pengembangan Fasilitas Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Objek Wisata Desa Pariangan

a. Menyediakan Tempat Sampah

Salah satu upaya yang dilakukan untuk kebutuhan berwisata juga termasuk tempat sampah agar wisatawan yang berkunjung tidak kesulitan lagi membuang sampah dan juga demi menjaga

lingkungan yang bersih, sejuk serta terawat dengan baik, yang dapat digunakan pengunjung agar menjaga kebersihan wisatawan dan juga masyarakat setempat nyaman saat berada di lingkungan kawasan objek wisata.

b. Membuat Penunjuk Arah Jalan

Pengunjung tidak kesulitan untuk mencari lokasi dimana objek wisata desa terindah berada salah satu fasilitas ini perlu untuk dibuat agar wisatawan tidak kesulitan untuk melihat sisi-sisi objek wisata yang berada di desa Pariangan. Dengan cara upaya pembuatan penunjuk arah pengelola serta masyarakat ikut berpartisipasi dalam membangun objek wisata desa Pariangan.

c. Membuat Area Parkir Yang Luas

Agar wisatawan yang berkunjung ke objek wisata desa Pariangan tidak kesulitan untuk meletakkan kendaraan roda dua maupun roda empat pengelola serta masyarakat setempat lebih mengantisipasi lahan tanahnya untuk pembuatan area parkir yang lebih luas lagi sehingga pengunjung di Desa Pariangan tidak kesusahan untuk meletakkan kendaraannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita.2010. *Potensi PengembanganWisata Minat Khusus*. Jakarta: PT.Pradnya Paramita.
- Budiyanto dan Yunus. (2014). “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pelanggan”. Skripsi. Surabaya: STIESIA
- Damardjati,R.S. 2006. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- K.Judisseno,Rimsky. 2019.*Branding Destinasi Dan Promosi Pariwisata*.Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Pendit, Nyoman S.1993. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT.Pradnya Paramita.
- Rachmawati,Eva.2021. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata*.Aceh: Syah Kuala University Press.
- Spillane, James. 1994. *Pariwisata, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sugiono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif Cetakan Kedua Belas*. Alfabeta.
- Umar. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Utama,I Gusti Bagus Rai. 2014. *Pengantar Industri Priwisata*. Yogjakarta: Deepublish.
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradnya
- Wardianto.Baiquni. 2011. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: CV.Lubuk Agung.Yogjakarta: Deepublish.
- Yoeti, Oka A.1996. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Aksara
- Yoeti,Oka,A. 1997. *Perencanaan dan PengembanganPariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Marhanah, S. & Wahadi, W.H. (2016). *Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Margasatwa Ragunan* Jakarta. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 13 (1), 61-72.